

ABSTRAK SKRIPSI

Memburuknya kondisi perekonomian Indonesia ternyata membawa dampak terhadap posisi keuangan dan hasil usaha badan usaha-badan usaha di Indonesia, khususnya bagi badan usaha yang sebagian besar kegiatan operasionalnya melibatkan pemakaian mata uang asing selain rupiah.

Sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter nasional, pada tahun 1997 PT. X harus menderita kerugian yang sangat besar, meskipun kenyataannya kerugian yang terjadi lebih dikarenakan oleh hal-hal yang berada di luar kendali badan usaha. Penyebab utama kerugian tersebut adalah besarnya kerugian kurs mata uang asing dan meningkatnya beban bunga bank.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan maka kinerja badan usaha secara keseluruhan akan dinilai sangat buruk. Hal ini tentunya akan sangat merugikan bagi PT. X sebagai sebuah badan usaha yang telah go public. Selama ini sebagaimana badan usaha-badan usaha lain di Indonesia, meskipun mata uang fungsional PT. X adalah USD, laporan keuangan PT. X tetap disajikan dalam mata uang lokal yaitu rupiah. Kenyataannya pada kondisi rupiah yang sangat tidak stabil, hal tersebut mengakibatkan terdistorsinya laporan keuangan yang disajikan oleh badan usaha. Informasi yang ada menjadi bias karena dianggap tidak mencerminkan kinerja dan kondisi riil badan usaha.

Dalam rangka menyediakan suatu informasi yang relevan dan dapat diandalkan maka badan usaha dapat menyajikan laporan keuangannya berdasarkan mata uang fungsionalnya, sesuai dengan PSAK 52. Langkah awal yang perlu dilakukan apabila badan usaha pertama kali mengadopsi standar ini adalah melakukan analisis atas faktor-faktor dan indikator-indikator utama yang mempengaruhi penentuan mata uang fungsional badan usaha. Sedangkan bagian terpenting pada periode awal diterapkannya standar ini adalah penentuan saldo awal untuk tujuan pencatatan, yang dilakukan dengan mengukur kembali akun-akun laporan keuangan seolah-olah mata uang fungsional tersebut telah digunakan sejak terjadinya transaksi.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan mata uang fungsional badan usaha akan meminimumkan kerugian selisih kurs yang ada. Ini dikarenakan selisih kurs tersebut akan dimasukkan pada akun-akun yang lebih tepat, akibatnya kinerja badan usaha yang sebenarnya akan tampak. Selain itu dengan menyajikan laporan keuangan berdasarkan mata uang fungsionalnya akan memperbaiki rasio-rasio keuangan badan usaha, sehingga analisis yang dilakukan oleh para pemakainya dapat optimal.